

**PERBEDAAN KARAKTER KEPRIBADIAN
MAHASISWA OTOMOTIF SEMESTER II DAN IV
LULUSAN SMK DENGAN SMU**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Otomotif
sebagai salah satu persyaratan Guna memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan*



Oleh

MUNAWIR SYARKAWI
NIM. 65656 / 2005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PERBEDAAN KARAKTER KEPERIBADIAN MAHASISWA OTOMOTIF SEMESTER II DAN IV LULUSAN SMK DENGAN SMU

Oleh :

Nama : Munawir Syarkawi
NIM : 65656
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, 12 Agustus 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Wakhinuddin S, M.Pd
NIP. 19600314 198503 1 003

Drs. Darman, M.Pd
NIP. 19501201 197903 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Teknik Otomotif,

Drs. Hasan Maksum, MT
NIP. 1966 0817 199103 1 007

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah di Pertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

**Judul : Perbedaan Karakter Kepribadian Mahasiswa Otomotif Semester II
dan IV Lulusan SMK dengan SMU**

Nama : Munawir Syarkawi
NIM/TM : 65656/2005
Program studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, 12 Agustus 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Wakhinuddin S, M.Pd	1. _____
2. Sekretaris	: Drs. Darman, M.Pd	2. _____
3. Anggota	: Prof. Dr. Nasrun	3. _____
4. Anggota	: Drs. H. Raudi Syukur, M.Pd	4. _____
5. Anggota	: Drs. Hasan Maksum, MT	5. _____

ABSTRAK

Munawir Syarkawi : Perbedaan Karakter Kepribadian Mahasiswa Otomotif Semester II dan IV Lulusan SMK Dengan SMU

Latar belakang sekolah yang berbeda dari mahasiswa Otomotif FT-UNP dimana ada yang berasal dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan ada yang berasal dari Sekolah Menengah Umum (SMU). Antara kedua kelompok ini memiliki perbedaan dalam pembentukan karakter kepribadian yang di pengaruhi oleh lingkungan sekolah asalnya. Di SMK kegiatan keterampilan lebih banyak dari pada kegiatan teoritik. Sebaliknya di SMU lebih banyak kegiatan yang bersifat teoriritik dan lebih mengarah kepada mempersiapkan diri untuk memasuki perguruan tinggi daripada persiapan memasuki dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan karakter kepribadian mahasiswa Otomotif yang berasal dari Sekolah Menengah Kejuruan dengan mahasiswa otomotif yang berasal dari Sekolah Menengah Umum.

Jenis penelitian ini adalah *ex post facto*. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa teknik otomotif angkatan 2009 dan 2010 sebanyak 390 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *strafied proporsional sampling*. Sampel berjumlah 97 orang dimana diambil sebanyak 25% dari total populasi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner dengan menggunakan Skala Likert. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis data dengan uji t pada taraf nyata 0,05, yang terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas.

Dari penelitian ini diperoleh gambaran tentang karakter kepribadian mahasiswa Otomotif lulusan SMK dengan lulusan SMU, dimana secara umum karakter kepribadian kedua kelompok ini berbeda, dimana didapatkan rata-rata skor karakter kepribadian mahasiswa lulusan SMK adalah 153,220 dan rata-rata karakter kepribadian mahasiswa lulusan SMU adalah 158,85, rata-rata mahasiswa lulusan SMU lebih tinggi dari rata-rata mahasiswa lulusan SMK. Ketika dilakukan uji t didapat $t_{hit} 1,456 < t_{tab} 1.99$ pada taraf nyata $\alpha 0.05$ dengan dk 95 maka hipotesis penelitian ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara karakter kepribadian mahasiswa Otomotif lulusan SMK dengan SMU semester II dan IV Fakultas Teknik UNP. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan karakter kepribadian yang signifikan antara mahasiswa Otomotif lulusan SMK dengan mahasiswa Otomotif lulusan SMU angkatan 2009/2010 jurusan Teknik Otomotif FT-UNP.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahhirabbil'alamin, rasa syukur penulis pada Allah SWT, yang mana atas rahmat dan karunia-Nya penulis diberikan kesehatan dan kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya salawat dan salam kehadiran Nabi Muhammad SAW.

Skripsi dengan judul “Perbedaan karakter kepribadian mahasiswa Otomotif semester II dan IV lulusan SMK dengan SMU”. Dimana dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan setulus-tulusnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Wakhinuddin S, M.Pd sebagai pembimbing I yang telah membimbing penulis dari awal sampai akhir penulisan skripsi ini..
2. Bapak Drs. Darman, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah membimbing penulis dari awal sampai akhir penulisan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Nasrun, bapak Drs. H. Raudi Syukur, M.Pd, dan bapak Drs. Hasan Maksum, MT atas masukan-masukannya sebagai dosen penguji.
4. Ibu Irma Yulia Basri Spd.M.Eng. selaku penasehat akademik (PA) yang telah memberikan arahan kepada penulis selama perkuliahan.

5. Bapak Drs. Hasan Maksum, MT selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif FT UNP.
6. Bapak Drs. Martias, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Teknik Otomotif FT UNP.
7. Bapak dan Ibu Staf Pengajar serta Karyawan dan Karyawati di Jurusan Teknik Otomotif FT UNP.
8. Teristimewa Ayah dan Mande serta keluarga tercinta yang selalu mendoakan dan bekerja keras demi kesuksesan penulis dalam menyelesaikan skripsi dan studi ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa yang telah membantu penulisan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga dorongan, bantuan, do'a, serta bimbingan yng telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dan pahala yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi masalah	5
C. Batasan masalah	6
D. Perumusan masalah	6
E. Tujuan penelitian	6
F. Kegunaan penelitian	7
G. Penjelasan istilah	7
 BAB II KERANGKA TEORI	
A. Kajian teori	
1. Karakter kepribadian	9
2. Konsep diri	11
3. Traits (sifat-sifat atau karakteristik)	11
4. Perbedaan temperamen, watak dan kepribadian	13
5. Keluarga sebagai pembentuk utama kepribadian	14
6. Peran sekolah dalam mempengaruhi kepribadian	16

7. SMK (sekolah menengah kejuruan) dan SMU (sekolah menengah umum)	18
B Penelitian relevan	24
C Kerangka konseptual	25
D Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	27
B. Definisi operasional dan variabel penelitian	27
C. Populasi dan sampel	29
D. Instrumen dan teknik pengumpulan data	31
E. Teknik analisis data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi data	40
B. Analisis data	43
C. Pembahasan	54
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Populasi mahasiswa jurusan Otomotif FT UNP	29
2. Jumlah sampel mahasiswa jurusan otomotif FT UNP	30
3. Indikator instrumen	31
4. Daftar skor jawaban setiap pernyataan berdasarkan sifatnya	32
5. Sifat pertanyaan tiap item	32
6. Deskripsi Data kepribadian mahasiswa tahun masuk 2009.....	42
7. Deskripsi Data kepribadian mahasiswa tahun masuk 2010.....	42
8. Deskripsi Data kepribadian mahasiswa lulusan SMK dan SMU Semester II dan IV	42
9. Hasil Perhitungan Uji Normalitas mahasiswa otomotif tahun masuk 2009.....	43
10. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas angkatan 2009.....	44
11. Hasil Perhitungan Uji Normalitas mahasiswa otomotif tahun masuk 2010.....	47
12. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas angkatan 2010.....	48
13. Hasil Perhitungan Uji Normalitas mahasiswa Otomotif semester II dan IV.....	50
14. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas mahasiswa Otomotif semester II dan IV.....	51
15. Hasil Perhitungan Uji Hipotesis.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar	<i>Halaman</i>
1. Kerangka Berpikir	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket uji coba penelitian	61
2. Analisis uji coba instumen	65
3. Angket penlitian	69
4. Uji statistik karakter kepribadian mahasiswa asal SMK dan SMU	72
5. Tabel r	84
6. Nilai kritis L	85
7. Tabel F	86
8. Tabel t.....	90
9. Surat Izin Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (UU RI No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1).

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam pembangunan, karena pendidikan bisa dijadikan sebagai investasi jangka panjang untuk membangun dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Melalui pendidikan diharapkan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang cerdas, memiliki ilmu pengetahuan, teknologi juga seni (IPTEKS), serta iman dan takwa (IMTAK) yang baik.

Berdasarkan hal tersebut, maka untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya tentu tidak akan terlepas dari adanya peranan proses pendidikan. Dengan pendidikan yang berkualitas akan mendorong terbentuknya manusia yang berkualitas, sehingga memiliki daya saing dalam mengantisipasi perubahan yang terjadi dengan cepat.

Universitas Negeri Padang (UNP) merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi negeri di Sumatera Barat yang menghasilkan lulusan tenaga

kependidikan dan non kependidikan. Dimana terdiri dari beberapa fakultas seperti Fakultas Bahasa Sastra dan Seni (FBSS), Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Ekonomi (FE), Fakultas Matematika Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Fakultas Ilmu Sosial (FIS), dan Fakultas Teknik (FT).

Fakultas Teknik (FT) terdiri dari beberapa jurusan seperti jurusan Teknik Sipil, Teknik Mesin, Teknik Otomotif, Teknik Elektronika, Teknik Elektro, dan Kesejahteraan Keluarga. Jurusan Teknik Otomotif terdiri dari program studi S1 Pendidikan Teknik Otomotif, program studi D3 Teknik Otomotif.

Adapun tujuan dari jurusan Teknik Otomotif sebagaimana tertera dalam buku Pedoman Akademik UNP Tahun 2005/2006 (2005:236), bahwa tujuan jurusan Teknik Otomotif FT UNP adalah: 1) menghasilkan tenaga sarjana kependidikan dan kepelatihan yang profesional di sektor otomotif dengan kemampuan bidang studi setingkat ahli madya. 2) menghasilkan tenaga ahli madya (*supervisor*) di bidang otomotif untuk sektor kerja pembuatan dan perakitan (*manufacturing/assembly*) jasa penjualan/perawatan (*sales/maintenance*) dan alat berat (*heavy equipment*), sebagai lulusan yang professional, adaptif terhadap perkembangan IPTEK khususnya dalam bidang Teknik Otomotif. 3) meningkatkan daya saing tamatan baik lokal maupun nasional dan 4) menjadikan PS-PTO sebagai lembaga inovatif di bidang Teknik Otomotif.

Tujuan tersebut menunjukkan bahwa jurusan Teknik Otomotif FT UNP dituntut untuk dapat menghasilkan tenaga guru dan tenaga ahli madya di bidang Teknik Otomotif yang mampu bekerja dan bersaing dalam dunia kerja.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka dilakukanlah usaha seperti: meningkatkan kinerja staf pengajar (dosen), kualitas masukan (*raw input*), perbaikan kurikulum, peningkatan pelayanan bagi mahasiswa, serta peningkatan sarana dan prasarana belajar seperti ruang belajar dan pratikum yang kondusif.

Untuk mencapai hasil yang maksimal, yakni lulusan yang berkualitas maka harus diperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi diantaranya faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* adalah faktor yang ada dalam individu yang mahasiswa itu sendiri. Yang termasuk kedalam faktor *intern* adalah kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, karakter kepribadian.

Faktor *ekstern* adalah faktor yang ada diluar individu. Yang termasuk kedalam faktor *ekstern* adalah cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan, metode mengajar, kurikulum, relasi dosen dengan mahasiswa, relasi mahasiswa dengan mahasiswa, disiplin kampus, alat pelajaran, waktu perkuliahan, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah, kegiatan mahasiswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Diketahui bahwa mahasiswa Otomotif FT-UNP berasal dari latar belakang sekolah yang berbeda, yakni sekolah menengah kejuruan (SMK) dan sekolah menengah umum (SMU). Dimana antara kedua kelompok ini tentunya memiliki perbedaan dalam pembentukan karakter yang di pengaruhi oleh lingkungan sekolah asalnya.

Di SMK pendidikan dititik beratkan pada keterampilan praktek, sedangkan pendidikan di SMU dititik beratkan pada yang bersifat teoritis. Dengan kata lain lulusan SMK di latar belakang oleh pendidikan yang bersifat keterampilan praktek, sedangkan lulusan SMU dilatar belakang oleh pendidikan yang lebih mengutamakan teori.

Walaupun kemampuan dan latar belakang pendidikan mahasiswa tersebut berbeda, di Fakultas Teknik khususnya Teknik Otomotif memperlakukan kedua kelompok ini dengan perlakuan yang sama, baik dalam perkuliahan teori maupun perkuliahan praktek. Dimana dalam perkuliahan mahasiswa lulusan SMU dan mahasiswa lulusan SMK digabung dalam satu kelas.

Dengan adanya pokok-pokok pikiran tersebut, maka timbul pertanyaan bagi penulis, "Apakah terdapat perbedaan karakter kepribadian antara mahasiswa lulusan SMK dengan lulusan SMU?".

Untuk menjawab pertanyaan ini, maka penulis berpikir perlu untuk mengetahui kenyataan sesungguhnya di lapangan. Oleh sebab itu, penulis mengadakan penelitian yang berjudul " Perbedaan karakter kepribadian mahasiswa Otomotif semester II dan IV lulusan SMK dengan SMU".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Kemampuan dasar atau pengalaman belajar yang berbeda antara lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) dan sekolah menengah umum (SMU) mempengaruhi karakter kepribadian mahasiswa Teknik Otomotif FT-UNP.
2. Budaya sekolah yang berbeda antara lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) dan sekolah menengah umum (SMU) mempengaruhi karakter kepribadian mahasiswa Teknik Otomotif FT-UNP.
3. Kebiasaan yang berbeda antara lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) dan sekolah menengah umum (SMU) mempengaruhi karakter kepribadian mahasiswa Teknik Otomotif FT-UNP.
4. Proses perkuliahan yang diberikan untuk seluruh mahasiswa pada Jurusan Teknik Otomotif sama, baik dalam perkuliahan teori maupun dalam perkuliahan praktek.
5. Dalam proses perkuliahan mahasiswa lulusan SMK dan mahasiswa lulusan SMU digabung dalam satu kelas.

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan yang penulis miliki, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini. Adapun masalah yang akan dibatasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya membahas perbedaan karakter kepribadian mahasiswa lulusan SMK dengan SMU pada jurusan Teknik Otomotif UNP.
2. Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah mahasiswa jurusan Teknik Otomotif angkatan 2009 dan 2010.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

“Apakah terdapat perbedaan karakter kepribadian mahasiswa lulusan SMK dengan SMU pada Jurusan Teknik Otomotif semester II dan IV Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang ?”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi sebagai berikut.

1. Karakter kepribadian mahasiswa Otomotif lulusan SMK dan lulusan SMU.
2. Untuk mengungkapkan perbandingan karakter kepribadian mahasiswa otomotif lulusan SMK dengan lulusan SMU Teknik Otomotif FT-UNP.

3. Untuk mengungkapkan apakah terdapat perbedaan karakter kepribadian yang signifikan antara mahasiswa lulusan SMK dengan Lulusan SMU Teknik Otomotif FT-UNP.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara umum kepada masyarakat pendidikan dan khususnya penelitian ini dapat memberikan manfaat beberapa hal sebagai berikut.

1. Sebagai salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan program S1 (Strata Satu) di program studi Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang.
2. Bermanfaat bagi pengambilan kebijakan terutama Jurusan Teknik Otomotif UNP dalam menentukan arah kebijakan dalam meningkatkan kualitas mahasiswa yang diterima di Jurusan Teknik Otomotif.
3. Informasi bagi dosen Jurusan Teknik Otomotif FT-UNP dalam upaya membantu mahasiswa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.
4. Sebagai sumbangan pikiran dalam dunia pendidikan.

G. Penjelasan Istilah

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Perbedaan karakter kepribadian mahasiswa Otomotif semester II dan IV lulusan SMK dengan SMU”, maka perlu dijelaskan istilah-istilah operasional guna menghindari jangan terjadi salah pengertian dalam penelitian ini:

1. Karakter adalah kecendrungan tingkah laku yang konsisten secara lahiriah dan batiniah. Karakter adalah hasil kegiatan yang sangat mendalam dan kekal yang nantinya akan membawa kearah pertumbuhan sosial (Djaali, 2006:48-49).
2. Kepribadian adalah suatu proses dinamis di dalam diri, yang terus menerus dilakukan ofisik (fisik dan mental), sehingga terbentuk pola penyesuaian diri yang unik atau khas pada setiap orang terhadap lingkungan (Djaali, 2006:3-4).
3. Mahasiswa lulusan SMK adalah mahasiswa Teknik otomotif yang mempunyai latar belakang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan.
4. Mahasiswa lulusan SMU adalah mahasiswa Teknik otomotif yang mempunyai latar belakang pendidikan Sekolah Menengah Umum.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

Kegiatan penelitian merupakan rangkaian proses pengujian ilmu pengetahuan. Untuk itu setiap kegiatan penelitian tidak terlepas dari perbendaharaan kata, kaidah atau penguasaan teori, konsep, kebenaran dan lain-lain. Berikut ini dikemukakan beberapa tinjauan teori dan konsep para ahli, sehingga pelaksanaan penelitian ini didukung oleh prinsip-prinsip yang kuat dan ilmiah.

1. Karakteristik kepribadian

Kata Kepribadian berasal dari kata Personality yang berasal dari bahasa Inggris dan juga Pesona dari bahasa Yunani yang berarti kedok atau topeng. Yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh para pemain panggung, yang maksudnya cerminan atau gambaran perilaku, watak, atau pribadi seseorang.

Kepribadian merupakan sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang atau bangsa lain (Kamus Bahasa Indonesia).

Morris (1990:450) menyatakan bahwa kepribadian (*personality*) adalah rumus atau formula dari suatu karakteristik, perasaan dan perilaku yang tetap berlaku dari waktu ke waktu dan berbagai situasi serta berbeda antara satu orang dengan orang lainnya.

Morris memberikan dua hal penting dari definisi tersebut. Yang pertama, *personality* (kepribadian) adalah ciri psikologis seseorang yaitu yang meliputi prilaku, sikap, alasan kecenderungan pandangan dan emosi sebagai reaksi terhadap dunia atau lingkungannya. Hal ini berarti bahwa *personality* (kepribadian) memberikan karakteristik yang berbeda dan unik untuk orang-orang tertentu. Pernyataan ini didukung oleh Allport dalam Sujanto (1999:12) yang menyatakan bahwa karakteristik seseorang adalah bersifat pribadi (*individually*), tidak pernah ada orang yang sama identik dengan orang lain dan hal tersebut tidak akan pernah terjadi.

Yang kedua, definisi *personality* (kepribadian) adalah bahwa kepribadian (*personality*) tetap berlaku dari waktu ke waktu dalam berbagai situasi termasuk prilaku kita dalam penginterpretasian aksi (tindakan) kepada orang lain.

Lewin dalam Sujanto (1999:112) menyatakan bahwa *personality* (kepribadian) adalah faktor penentu prilaku dan prilaku yang ditentukan oleh kepribadian yang berubah dari waktu ke waktu. Kepribadian adalah suatu totalitas psikophysis yang kompleks dari individu, sehingga nampak di dalam tingkah lakunya yang unik.

Benar bahwa ada sebagian besar tingkah laku yang sama antara seseorang dengan orang yang lainnya. Namun yang benar-benar identik tidak pernah ada sejak adanya manusia. Maka dari itu, kepribadian seseorang berbeda-beda dapat di lihat dari tingkah lakunya, ucapan, tindakan dan amal yang lainnya.

2. Konsep diri

Pola kepribadian dibangun oleh sifat-sifat atau kualitas perilaku tertentu yang mencirikan keunikan seseorang dalam melakukan penyesuaian sebagaimana terlihat dalam cara berpikir dan berperilakunya. Sifat-sifat tersebut tidak serta merta bercampur satu dengan lainnya melainkan terintegrasi menjadi satu pola yang bermakna.

Hal utama dari pola kepribadian seseorang adalah konsep diri orang tersebut yang berkaitan dengan dunia luar dimana dia hidup. Kualitas dari perilaku seseorang yang terekspresikan dalam cara penyesuaian diri terhadap orang lain dan sesuatu dalam lingkungan hidupnya berkaitan erat serta ditentukan oleh konsep diri tersebut.

Individu yang hidup di dalam suatu masyarakat dan budaya tertentu akan terjadi proses saling mempengaruhi sehingga timbul pola kebudayaan dan tingkah laku baru. Pola-pola ini sesuai dengan aturan, hukum, adat istiadat, nilai-nilai yang dipatuhi masyarakat tertentu demi untuk mencapai penyelesaian persoalan-persoalan dalam kehidupan sehari-hari.

3. *Traits* (Sifat-sifat atau Karakteristik)

Traits atau sifat-sifat yang ada pada diri seseorang berfungsi untuk mengintegrasikan kebiasaan, sikap, dan keterampilan kepada pola-pola berpikir, merasa, dan bertindak. Sementara konsep diri berfungsi untuk

mengintegrasikan kapasitas-kapasitas psikologis dan prakarsa-parakarsa kegiatan.

Traits atau karakteristik ini terintegrasikan ke dalam konsep diri dan dipengaruhi oleh konsep tersebut. Karakteristik tersebut merupakan kecenderungan yang dapat dipelajari untuk memberikan reaksi terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan dan didasari oleh faktor keturunan.

Traits juga dapat diartikan sebagai aspek atau dimensi kepribadian yang terkait dengan karakteristik respon atau reaksi seseorang yang relatif konsisten (ajeg) dalam rangka menyesuaikan dirinya secara khas. Diartikan juga sebagai kecenderungan yang dipelajari untuk mereaksi rangsangan dari lingkungan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Wakhinuddin (2010 : prosiding) yang mengatakan “karakter adalah sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi”.

Pada dasarnya kepribadian seseorang itu relatif konstan, namun kenyataan sering ditemukan adanya perubahan kepribadian seseorang. Perubahan itu terjadi dipengaruhi oleh faktor gangguan fisik dan lingkungan. Pengelompokkan manusia ke dalam pola-pola kepribadian dapat menghimpun pribadi-pribadi yang memiliki kesamaan ciri yang bisa membantu menjelaskan dan menafsirkan perilaku-perilaku tersebut.

4. Perbedaan Temperamen, Watak, Dan Kepribadian

Temperamen adalah sifat-sifat yang berhubungan dengan Emosi (perasaan), misalnya pemarah, penyabar, periang, pemurung, dan lain sebagainya. Sifat-sifat emosional adalah bawaan (warisan/turunan), sehingga bersifat permanen dan tipis kemungkinan untuk dapat berubah.

Temperamen selalu menunjukkan hubungan/perpaduan yang erat antara rohaniah dengan jasmaniah. Seseorang yang memiliki temperamen tinggi adalah seseorang yang mudah emosi (naik darah/marah) diiringi dengan gerakan-gerakan tangan, kaki, mata, mulut serta raut muka marah, pucat dan sebagainya. Sedangkan orang yang penyabar dengan wajah tenang serta berbicara lambat serta irama yang mantap.

Watak (karakter, tabiat) adalah sifat-sifat yang berhubungan dengan nilai-nilai, misalnya jujur, pembohong, rajin, pemalas, pembersih, penjorok dan lain sebagainya. Sifat-sifat itu bukan bawaan lahir, tetapi diperoleh setelah lahir, yaitu hasil dari kebiasaan sejak dari kecil, atau sebagai hasil dari pengaruh pendidikan/lingkungan sejak kecil. Sifat-sifat seperti ini terbentuk terutama pada masa-masa anak-anak sampai umur 5 tahun (balita), dan berkembang terus sampai masa sekolah dan remaja.

Wakhinuddin dalam prosiding (2010) yang di tulisnya menyebutkan, ada 6 indikator karakter meliputi 1) kejujuran (*trustworthiness*), mencakup integritas, keandalan, dan kesetiaan; 2) rasa hormat (*respect*), mencakup menghargai hak azasi manusia; 3) tanggung jawab (*responsibility*), mencakup tanggung jawab; 4) kepedulian (*caring*),

mencakup peduli sesama, dan menghindari kejahatan; 5) kewajaran (*fairnes*), mencakup adil, dan tahu tentang hak kekayaan; 6) kewarganegaraan, mencakup mematuhi hukum dan melindungi lingkungan.

Berbeda halnya dengan temperamen, yang sangat sukar dipengaruhi/ diubah, maka watak besar kemungkinannya untuk diubah. Sifat jujur, pembohong, rajin, pemalas, percaya pada diri sendiri (optimis), pesimis dan sebagainya, semuanya itu adalah hasil tempaan orang tua dan pengaruh lingkungan sejak kecil.

Kepribadian adalah keseluruhan aspek yang terdapat di dalam diri seseorang, termasuk di dalam temperamen dan watak. Di samping itu, termasuk juga ke dalam kepribadian semua pola tingkah laku, kebiasaan, sikap kecakapan, serta semua hal yang selalu muncul dari seseorang. Dengan demikian, kepribadian mengandung arti yang lebih luas dari temperamen dan watak, karena temperamen dan watak adalah sebagian dari kepribadian.

5. Keluarga Sebagai Pembentuk Utama Kepribadian

Kepribadian tumbuh dan berkembang sepanjang hidup manusia, terutama sejak lahir sampai masa remaja yang selalu berada di lingkungan keluarga, yakni di rumah dan hanya beberapa jam saja berada di sekolah atau tempat lainnya di luar rumah. Karena itu, dapat dipahami cukup besar

pengaruh dan peranan keluarga serta orang tua dalam membentuk pribadi seorang anak.

Pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani manusia, berlangsung dari bayi hingga remaja, terutama kanak-kanak yaitu masa yang paling baik dalam pembentukan kepribadian. Pada masa ini (usia 2-5 tahun) anak-anak sudah mulai dapat berkomunikasi secara lisan (bahasa inteligensinya mulai berkembang dan mengerti perintah dan larangan).

Selain alasan berkomunikasi, pada usia yang sangat muda ini, kemampuan anak untuk membantah/menolak perintah relatif masih kecil dan sebaliknya sangat mudah dibujuk untuk melakukan sesuatu karena kondisi jiwanya yang sedang tumbuh dan masih lemah itu. Pada masa bayi (0,0 – 1.0 tahun), pembentukan kepribadian berlangsung dengan cara pembiasaan-pembiasaan.

Pembentukan kepribadian harus dilakukan dengan kontiniu dan diadakan pemeliharaan sehingga menjadi matang dan tidak mungkin berubah lagi. Misalnya anak sewaktu masih kecil tergolong rajin belajar dan membantu orang tua di rumah, tetapi setelah remaja berubah menjadi pemalas. Hal ini mungkin karena kurangnya pemeliharaan, tidak pernah diberi imbalan atau dengan kata lain motivasi belajar anak dibiarkan rusak. Seharusnya, semua sifat atau kebiasaan yang baik harus dipelihara dan dipupuk terus sampai dewasa agar tidak berubah lagi.

6. Peran sekolah dalam mempengaruhi kepribadian

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian fungsi pendidikan. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003).

Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kepribadian anak. Faktor-faktor yang dipandang berpengaruh itu di antaranya sebagai berikut.

a) Iklim emosional kelas

Kelas yang iklim emosionalnya sehat (guru bersikap ramah, dan respek terhadap siswa dan begitu juga berlaku di antara sesama siswa) memberikan dampak yang positif bagi perkembangan psikis anak, seperti merasa nyaman, bahagia, mau bekerja sama, termotivasi untuk belajar, dan mau menaati peraturan. Sedangkan kelas yang iklim emosionalnya tidak sehat (guru bersikap otoriter, dan tidak menghargai siswa) berdampak kurang baik bagi anak, seperti merasa tegang, *nerveus*, sangat kritis, mudah marah, malas untuk belajar, dan berperilaku yang mengganggu ketertiban.

b) Sikap dan perilaku guru

Sikap dan perilaku guru ini tercermin dalam hubungannya dengan siswa (*relationship between teacher and student*). Hubungan guru dengan siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor itu di antaranya (1)

stereotype budaya terhadap guru (pribadi dan profesi), positif atau negatif; (2) sikap guru terhadap siswa; (3) metode mengajar; (4) penegakkan disiplin dalam kelas; dan (5) penyesuaian pribadi guru (*personal adjustment of the teacher*).

Terkait dengan faktor yang terakhir ini, Heil dan Washburne (Hurlock, 1986, dalam Syamsu Yusuf, 2007) telah melakukan penelitian, yang hasilnya menunjukkan bahwa ada tiga tipe penyesuaian pribadi guru, yaitu (1) *turbulent*, yang ditandai dengan sifat-sifat kasar, impulsif, tidak dapat diprediksi, dan mudah agresif (baik secara verbal maupun fisik); (2) *fearful*, yang ditandai dengan sifat-sifat: cemas, tak berdaya, bergantung, dan defensif; dan (3) *self controlled*, yang ditandai dengan sikap respek terhadap siswa dan orang lain, sikap percaya diri, dan mempunyai kepedulian terhadap iklim kelas yang kondusif untuk belajar. Sikap dan perilaku guru, secara langsung mempengaruhi “*self-concept*” siswa, melalui sikap-sikapnya terhadap tugas akademik (kesungguhan dalam mengajar), kedisiplinan dalam menaati peraturan sekolah, dan perhatiannya terhadap siswa. Secara tidak langsung, pengaruh guru ini terkait dengan upayanya membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan penyesuaian sosialnya.

c) Disiplin (tata-tertib)

Tata tertib ini ditujukan untuk membentuk sikap dan tingkah laku siswa. Disiplin yang otoriter cenderung mengembangkan sifat-sifat pribadi siswa yang tegang, cemas, dan antagonistik. Disiplin yang permisif,

cenderung membentuk sifat siswa yang kurang bertanggung jawab, kurang menghargai otoritas, dan egosentris. Sementara disiplin yang demokratis, cenderung mengembangkan perasaan berharga, merasa bahagia, perasaan tenang, dan sikap bekerja sama.

d) Prestasi belajar

Perolehan prestasi belajar, atau peringkat kelas dapat mempengaruhi peningkatan harga diri, dan sikap percaya diri siswa.

e) Penerimaan teman sebaya

Siswa yang diterima teman-temannya, dia akan mengembangkan sikap positif terhadap dirinya, dan juga orang lain. Dia merasa menjadi orang yang berharga.

7. SMK (sekolah menengah kejuruan) dan SMU (sekolah menengah umum)

Dalam mempersiapkan anak didik di sekolah, aspek psikomotorik dilatih melalui kegiatan keterampilan, aspek kognitif difokuskan melalui pengajaran yang bersifat teoritik, dan juga terdapat pembinaan aspek sikap. Ketiga aspek ini baik di sekolah menengah kejuruan (SMK) dan sekolah menengah umum (SMU) telah tercakup dalam tujuan kurikulum. Tetapi, proporsi antar kegiatan keterampilan dan teoritik pada kedua jenis pendidikan tersebut jauh berbeda intensitasnya.

Di sekolah menengah kejuruan (SMK) kegiatan keterampilan lebih banyak dari pada kegiatan teoritik. Kegiatan teoritik itupun dia arahkan

untuk menunjang materi kejuruan. Sehubungan dengan itu, kurikulum dan sarana lainya di sekolah kejuruan dirancang sesuai dengan kebutuhan industri.

Hal ini sejalan dengan UU No. 2/1989 pasal 11 ayat 3 ”pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu” dan dijelaskan berikutnya melalui peraturan pemerintah No.29 tahun 1990 pasal 3 ayat 3 tentang tujuan pendidikan menengah kejuruan yang berbunyi ”pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional”.

Pendidikan kejuruan lebih menfokuskan kegiatannya menyiapkan tenaga kerja yang mengacu pada spesifikasi tertentu. Berdasarkan pasal 7 peraturan pemerintah No. 29 tahun 1990 bahwa sekolah menengah kejuruan (SMK) menyelenggarakan program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis lapangan kerja, sehubungan dengan itu program pendidikan SMK dikelompokkan menjadi enam kelompok ; 1) pertanian dan kehutanan, 2) teknologi industri, 3) bisnis dan manajemen, 4) kesejahteraan masyarakat, 5) pariwisata, 6) seni dan kerajinan. Menurut penjelasan PP RI No. 29 tahun 1990 tentang pendidikan menengah, menyatakan sekolah teknologi menengah (STM) dialih statusnya dengan nama sekolah menengah kejuruan (SMK) kelompok teknologi dan industri yang dikenal dengan SMK bidang teknologi industri (SMKTI). Sebagai bagian dari pendidikan menengah

dalam sistem pendidikan nasional bertujuan antara lain : (GBPP Adaptif 1999:1)

- a. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta dalam mengembangkan sikap profesional dalam bidang teknologi dan industri.
- b. Menyiapkan siswa agar mampu memilah, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri di industri.
- c. Menyiapkan siswa untuk mengisi tenaga kerja tingkat menengah yang mandiri (bekerja untuk diri sendiri) dan/atau untuk mengisi dunia kerja bidang teknologi dan industri.
- d. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif, khususnya di bidang teknologi dan industri.

Dan dalam kurikulum edisi 2004 disebutkan tujuan umum dan tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan yaitu:

a. Tujuan umum

1. meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. mengembangkan potensi peserta didik menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.
3. mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup, dengan secara aktif turut melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

b. Tujuan khusus

1. menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan kerja yang ada di dunia usaha dan di dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
2. menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.

3. membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan lebih tinggi.
4. membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Sebaliknya pendidikan di sekolah menengah umum (SMU) menekankan kegiatan yang bersifat teoritik dan lebih mengarah kepada mempersiapkan anak didik memasuki perguruan tinggi daripada persiapan memasuki dunia kerja.

Dalam Panduan Umum Pelayanan BK Berbasis Kompetensi (Pusat Kurikulum, 2002) diuraikan tugas-tugas perkembangan siswa SMA yakni:

- a. Mencapai kematangan dalam beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Mencapai kematangan dalam hubungan dengan teman sebaya, serta kematangan dalam peranannya sebagai pria atau wanita.
- c. Mencapai kematangan pertumbuhan jasmaniah yang sehat.
- d. Mengembangkan penguasaan ilmu, teknologi dan seni sesuai dengan program kurikulum dan persiapan karir atau melanjutkan pendidikan tinggi, serta berperan dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas.
- e. Mencapai kematangan dalam pilihan karir.
- f. Mencapai kematangan gambaran dan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, intelektual dan ekonomi.
- g. Mencapai kematangan gambaran dan sikap tentang kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- h. Mengembangkan kemampuan komunikasi sosial dan intelektual, serta apresiasi seni.
- i. Mencapai kematangan dalam sistem etika dan nilai.

Sekolah Menengah Umum dan Sekolah Menengah Kejuruan bukan hanya berbeda dari struktur kurikulumnya saja, tetapi juga berbeda dalam metode belajar yang dipengaruhi oleh struktur kurikulum. Sirodjuddin (2008) membedakan metode belajar pada Sekolah Menengah Umum dan Sekolah Menengah Kejuruan yaitu diantaranya adalah pada Sekolah Menengah Umum lebih banyak diberikan teori daripada praktek sedangkan pada Sekolah Menengah Kejuruan siswa diberikan lebih banyak praktek daripada teori. Hal lain yang membedakan dua jenis pendidikan ini adalah lingkungan belajar. Siswa Sekolah Menengah Kejuruan belajar bukan hanya di sekolah tetapi juga dunia kerja, sedangkan siswa Sekolah Menengah Umum tempat belajar hanya dilaksanakan di sekolah saja. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan formal yang diharapkan mampu menjadi jembatan penghubung antara tenaga kerja (siswa/i) dengan dunia kerja.

Siswa SMK dalam proses pembelajaran dilatih untuk mengembangkan keahlian lewat praktek belajar, karena menurut Siswoyo (2010) keunggulan SMK adalah penguasaan keahlian atau keterampilan yang bisa langsung digunakan sebagai modal kerja. Sedangkan di SMU, kesempatan untuk praktek terbatas karena menurut Sirodjuddin (2008) metode belajar di SMA lebih banyak diberikan teori daripada praktek belajar

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa karakter kepribadian merupakan semua sifat-sifat seseorang yang berhubungan

dengan nilai-nilai. Di mana sifat-sifat ini bukan bawaan lahir namun merupakan hasil dari kebiasaan, atau sebagai hasil dari pengaruh pendidikan maupun lingkungan yang dihadapinya.

Di sekolah menengah kejuruan (SMK) seorang anak tentu lebih banyak menemui kegiatan keterampilan dari pada kegiatan teoritik. Kegiatan teoritik yang adapun diaarahkan untuk menunjang materi kejuruan. Dimana pembentukan karakter siswa SMK salah satunya dengan pertimbangan kepribadian kejuruan. Sebab kesesuaian karakter siswa dengan lingkungan praktek (kerja) siswa akan meningkatkan karakter positif seorang siswa SMK. Pembentukan karakter siswa SMK berbeda dengan sekolah umum (SMA atau MAN), karena faktor lingkungan kerja (praktek) besar perannya dalam pembentukan karakter siswa SMK.

Sebaliknya seorang anak yang menempuh pendidikan pendidikan di sekolah menengah umum (SMU) tentunya akan lebih banyak menemukan kegiatan yang bersifat teoritik dan lebih mengarah kepada mempersiapkan diri untuk memasuki perguruan tinggi daripada persiapan memasuki dunia kerja.

Sehingga akan tercipta karakter kepribadian yang berbeda antara lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) dengan lulusan sekolah menengah umum (SMU).

B. Penelitian Relevan

Penulis belum menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini, namun ada beberapa penelitian yang mungkin bisa dijadikan acuan di antaranya adalah sebagai berikut.

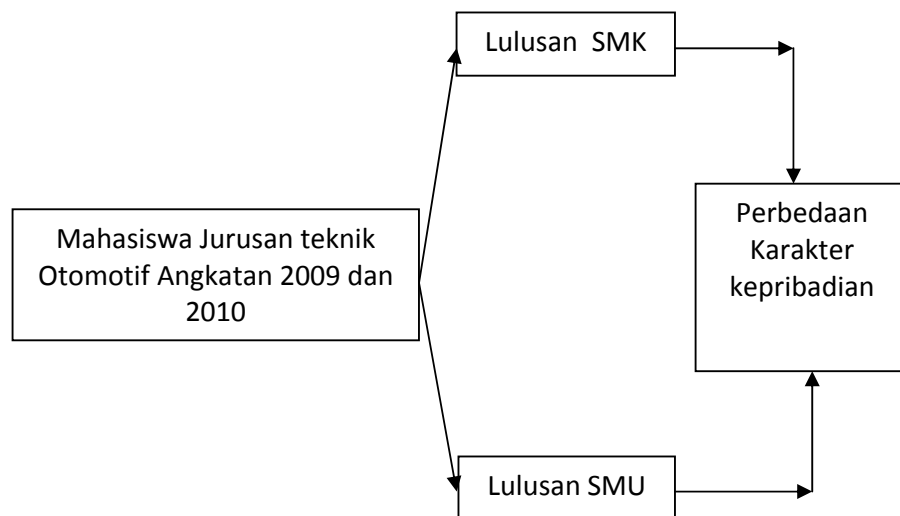
1. Deni Saputra (2008) menemukan "Hasil belajar mahasiswa yang berasal dari SMA dengan hasil belajar mahasiswa yang berasal dari SMK menunjukkan perbedaan yang signifikan ($\alpha = 0,05$) pada mata kuliah Matematika Teknik jurusan Teknik Mesin fakultas Teknik UNP".
2. Dewi Fitria Ningsih (2002) menemukan bahwa "Tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara mahasiswa D3 Jurusan Elektro angkatan 1999 yang berasal dari SMK dengan yang berasal dari SMA untuk tingkat kepercayaan 5%.
3. Adjis (1986) menemukan bahwa "Walaupun terdapat perbedaan hasil studi antara mahasiswa asal STM, baik pada jurusan Mesin maupun pada jurusan Otomotif, namun secara statistik perbedaan tersebut tidak signifikan pada taraf signifikan 5%".
4. Kumaidi (1981) menemukan bahwa "Terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok mahasiswa eks SMA dengan eks STM secara signifikan pada taraf kepercayaan 90%, 95%, dan 99%".

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah diuraikan sebelumnya, dimana mahasiswa Jurusan Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang merupakan mahasiswa-mahasiswa yang berasal dari sekolah yang berbeda yakni sekolah menengah kejuruan (SMK) dan sekolah menengah umum (SMU).

Latar belakang pendidikan yang mempengaruhi terbentuknya sifat-sifat yang berhubungan dengan nilai-nilai (karakter kepribadian) tentunya akan membedakan karakter kepribadian antara mahasiswa lulusan SMK dengan mahasiswa lulusan SMU pada Jurusan Teknik Otomotif FT UNP.

Penulis menggambarkan kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2

Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Menurut Riduwan (2006:37), “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan dari landasan teori atau kajian teori dan masih harus diuji kebenarannya”.

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dirumuskan pada bagian pendahuluan, kajian teoritis dan kerangka berpikir sebagai landasan dari penelitian ini, maka hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H_0 : “tidak terdapat perbedaan yang signifikan ($\alpha = 0,05$) karakter kepribadian mahasiswa lulusan SMK dengan mahasiswa lulusan SMU pada semester II dan IV Teknik Otomotif FT UNP”.

H_1 : “terdapat perbedaan yang signifikan ($\alpha = 0,05$) karakter kepribadian mahasiswa lulusan SMK dengan mahasiswa lulusan SMU pada semester II dan IV Teknik Otomotif FT UNP”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara umum antara mahasiswa yang berasal dari SMK dengan mahasiswa yang berasal dari SMU terdapat perbedaan karakter kepribadian. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yang berbeda. Dimana di SMK lebih banyak bidang keterampilan daripada teoritik dan di SMU lebih banyak bidang teoritik daripada keterampilannya.
2. Skor rata-rata karakter kepribadian mahasiswa Otomotif lulusan SMU lebih tinggi dari skor rata-rata karakter kepribadian mahasiswa lulusan SMK.
3. Pada angkatan 2009 terdapat perbedaan karakter kepribadian antara mahasiswa lulusan SMK dengan mahasiswa lulusan SMU.
4. Pada angkatan 2010 tidak terdapat perbedaan karakter kepribadian antara mahasiswa lulusan SMK dengan mahasiswa lulusan SMU.
5. Ketika kedua angkatan digabungkan, dimana hanya dilihat dari asal sekolah yakni mahasiswa lulusan SMK dan mahasiswa lulusan SMU didapatkan hasil tidak terdapat perbedaan yang berarti (signifikan) karakter kepribadian mahasiswa Otomotif lulusan SMK dengan SMU.

B. Saran

Berdasarkan penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah disampaikan diatas, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperluas kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi karakter kepribadian mahasiswa, baik itu faktor internal seperti faktor psikologis dan jasmaniah maupun faktor eksternal seperti faktor masyarakat dan sekolah.
2. Penelitian ini masih terbatas pada faktor asal sekolah yang mempengaruhi karakter kepribadian mahasiswa. Disarankan adanya penelitian lanjutan untuk faktor dan sampel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjis (1986). Perbandingan Hasil Belajar antara Mahasiswa yang Berasal dari STM dan SMA setelah Program Matrikulasi pada Jurusan Otomotif dan Mesin FPTK IKIP Padang. *Skripsi*. Padang. UNP.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, Mudjono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djaali. 2008. Psikologi pendidikan. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Emzir. 2008. *Metodologi penelitian pendidikan kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Ermanto & Emidar. (2009). *Bahasa Indonesia pengembangan kepribadian di perguruan tinggi*. Padang : UNP Press.
- Fitria, Dewi. 2002. Perbandingan Hasil Belajar Mahasiswa yang Berasal dari SMK dengan Mahasiswa yang Bearasal dari SMU dalam Mata Kuliah Rangkaian Listrik Jurusan Teknik Elektro Program D3 FT UNP. *Skripsi*. Padang. UNP.
- Guza Afnil, SS. (2009). Undang-undang SISDIKNAS dan undang-undang GURU dan DOSEN. Jakarta: Asa Mandiri.
- Hurlock, EB. (1986). *Personality Development*. New Delhi: McGrill Hill
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*. Ciputat Jakarta: Gaung Persada Press.
- Morris, Charles G. 1990., *Psychology: an introduction 7th ed*. Englewood cliffs, New Jersey: Prentice hall International Inc.
- Najati, MU. (2005). *Psikologi Dalam Al Quran*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Yusuf LN, S dan Nurihsan, AJ. (2008). *Teori Kepribadian*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Purwanto, Ngalm. 1986. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya
- Rektor, UNP. 2005. *Buku Pedoman Akademik Universitas Negeri Padang*. Padang: UNP.